

BAB V

KESIMPULAN

Pada bab ini peneliti akan menyimpulkan bagaimana Peranan *Keiretsu* dalam Perekonomian Jepang 1953-1973 yang akan dikaji secara berturut merujuk kepada urutan yang ada di rumusan masalah. Adapun paparannya dapat di simak pada bagian berikut:

Pertama, Jepang merupakan salah satu negara yang padat penduduknya. Pertumbuhan penduduk di Jepang terus bertambah setiap tahunnya, terutama pada masa setelah PD II. Pertumbuhan penduduk itu disebabkan ketidakseimbangan antara angka kelahiran dan angka kematian. Selain itu penambahan penduduk Jepang yang cepat disebabkan karena kekalahan Jepang pada PD II yang mengakibatkan dipulangkannya tentara Jepang dari seluruh wilayah Asia Timur. Namun pada perkembangan selanjutnya, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mengurangi kelahiran dengan cara mengeluarkan Undang-Undang Perlindungan Kelahiran dan Kelonggaran Hukum Aborsi, sehingga kelahiran menjadi lebih terkontrol.

Keluarga merupakan bagian terkecil dalam masyarakat Jepang yang memiliki makna yang khusus sesuai dengan kebudayaan dan cara berpikir masyarakatnya. Dalam pandangan masyarakat umum, keluarga di Jepang menempatkan pigur seorang ayah dalam system kekerabatan *hierarki* yang memiliki kedudukan paling tinggi dan berkuasa di rumah. Peran yang begitu sentral membawa pola keluarga Jepang ke arah ketaatan menjalankan tradisi misalnya tradisi *ie*. Tradisi *ie* mengharuskan seorang

anak sulung dan keluarganya untuk tetap tinggal dengan orang tuanya. Tradisi tersebut turun-temurun terus dipegang sehingga tidak mengherankan dalam satu rumah tangga besar di Jepang bisa terdapat 5 keluarga inti. Tambahan lain tradisi *ie* pun memperkuat posisi anak sulung karena disamping memiliki kewajiban meneruskan bisnis keluarga, yang lebih penting lagi adalah penerus klan dari sebuah generasi. Kehidupan sosial pada umumnya didominasi nilai budaya *ie* yang dilandasi oleh anggapan pentingnya menjaga keutuhan *klan* di dalam tatanan pergaulan di masyarakat Jepang.

Sementara itu perkembangan ekonomi Jepang sebelum tahun 1953 diwarnai oleh beberapa aspek, seperti peperangan dan hubungan luar negeri. Ekonomi Jepang tidak terlepas dari perkembangan wilayah di Asia Timur. Dalam hal ini ekonomi Jepang banyak dipengaruhi oleh terjadinya Perang Korea. Pada masa Perang Korea industri Jepang mengalami peningkatan terutama dalam industri baja, automotif, dan peralatan elektronik. Namun peningkatan industri tersebut diarahkan kepada pengadaan perlengkapan militer untuk keperluan perang.

Kedua, ada beberapa faktor yang mendorong lahirnya *Keiretsu* diantaranya adalah menurunnya peranan *zaibatsu* pada masa pendudukan sekutu antara tahun 1945-1952. Pada masa pendudukan Sekutu semua perusahaan *zaibatsu* dibubarkan. Namun walaupun sudah dibubarkan oleh pihak sekutu para pengusaha *zaibatsu* berusaha membangun kembali usahannya dengan cara membentuk kembali jaringan usaha yang telah dibubarkan oleh sekutu dan membentuk sebuah organisasi bisnis yang baru tetapi dengan nama yang lain. Kelompok bisnis ini lah yang dikenal

dengan nama *keiretsu*. Namun tidak semua *keiretsu* berasal dari *zaibatsu*. Faktor lain yang mendorong lahirnya *keiretsu* adalah adanya perang Korea. Pada masa perang Korea, Jepang dijadikan negara *buffer stat* untuk membendung pengaruh komunisme agar tidak masuk ke wilayah Asia. Jepang menjadi penyedia kebutuhan militer AS. Hal tersebut secara tidak langsung telah membangkitkan industri Jepang yang telah menurun akibat perang. Akibat banyaknya permintaan dari AS, banyak perusahaan-perusahaan Jepang melakukan *merger* dan membentuk *Keiretsu*. Faktor pendorong yang tidak kalah penting dalam mendorong lahirnya *keiretsu* adalah karakteristik bangsa Jepang itu sendiri. Bangsa Jepang merupakan bangsa yang memegang teguh nilai-nilai tradisi, seperti loyalitas, etos kerja, dan kerja keras. Bangsa Jepang merupakan bangsa yang setia, walaupun pada masa pendudukan Sekutu *Zaibatsu* dipecah menjadi beberapa perusahaan kecil, namun bukan berarti mereka tidak bisa bersatu kembali. Kesetiaan bangsa Jepang kepada perusahaannya sangat tinggi karena perusahaan dianggap sebagai bagian dari keluarga.

Ketiga, ada beberapa peranan *Keiretsu* dalam perekonomian Jepang 1953-1973, diantaranya adalah meningkatkan perkembangan industri dan meningkatkan perdagangan internasional. Dalam kurun waktu antara tahun 1953-1973 merupakan kurun waktu pertumbuhan ekonomi Jepang yang sangat pesat. Pada awalnya industri di Jepang hanya industri yang ditujukan untuk keperluan perang, namun pada perkembangan selanjutnya mulai beralih ke sektor yang lain, seperti industri kimia.

Pada kurun waktu ini mulai muncul perusahaan-perusahaan yang pernah ada sejak zaman restorasi Meiji, seperti Mitsubishi yang membentuk Mitsubishi *Keiretsu*

setelah sebelumnya pernah dibubarkan oleh Sekutu. Mitsubishi menjadi perusahaan yang besar di Jepang, selain itu ada juga perusahaan besar lain seperti Mitsui, Sumitomo dan Marubeni. Perusahaan-perusahaan besar tersebut bergerak dalam berbagai bidang industri. Perdagangan internasional semakin meningkat sejak dimulainya perang Korea, hal itu terjadi seiring dengan banyaknya pemesanan khusus yang dilakukan oleh tentara AS untuk persediaan kebutuhan perang. Selain itu, pada masa perang Korea menyebabkan banyaknya investasi.

Keempat, dampak keterlibatan *keiretsu* dalam perekonomian Jepang 1953-1973 adalah terjadinya pertumbuhan ekonomi yang pesat, yang ditunjukkan dengan meningkatnya perdagangan internasional, meningkatnya industri, dan meningkatnya pendapatan nasional. Dampak lain yang ditimbulkan adalah kemajuan dalam bidang teknologi. Perusahaan *keiretsu* mengimpor banyak teknologi baru, seperti teknologi mengenai perakitan mobil yang pada perkembangan selanjutnya industri mobil di Jepang menjadi berkembang. Perusahaan *keiretsu* juga melakukan penelitian dan mengirimkan karyawannya untuk belajar ke Eropa untuk mempelajari teknologi baru yang dapat diterapkan pada produk perusahaan. Hal tersebut bertujuan agar produk yang dihasilkan dapat bersaing di pasaran internasional dan memiliki mutu serta kualitas yang tinggi. Kepuasan konsumen merupakan hal yang berharga bagi perusahaan.